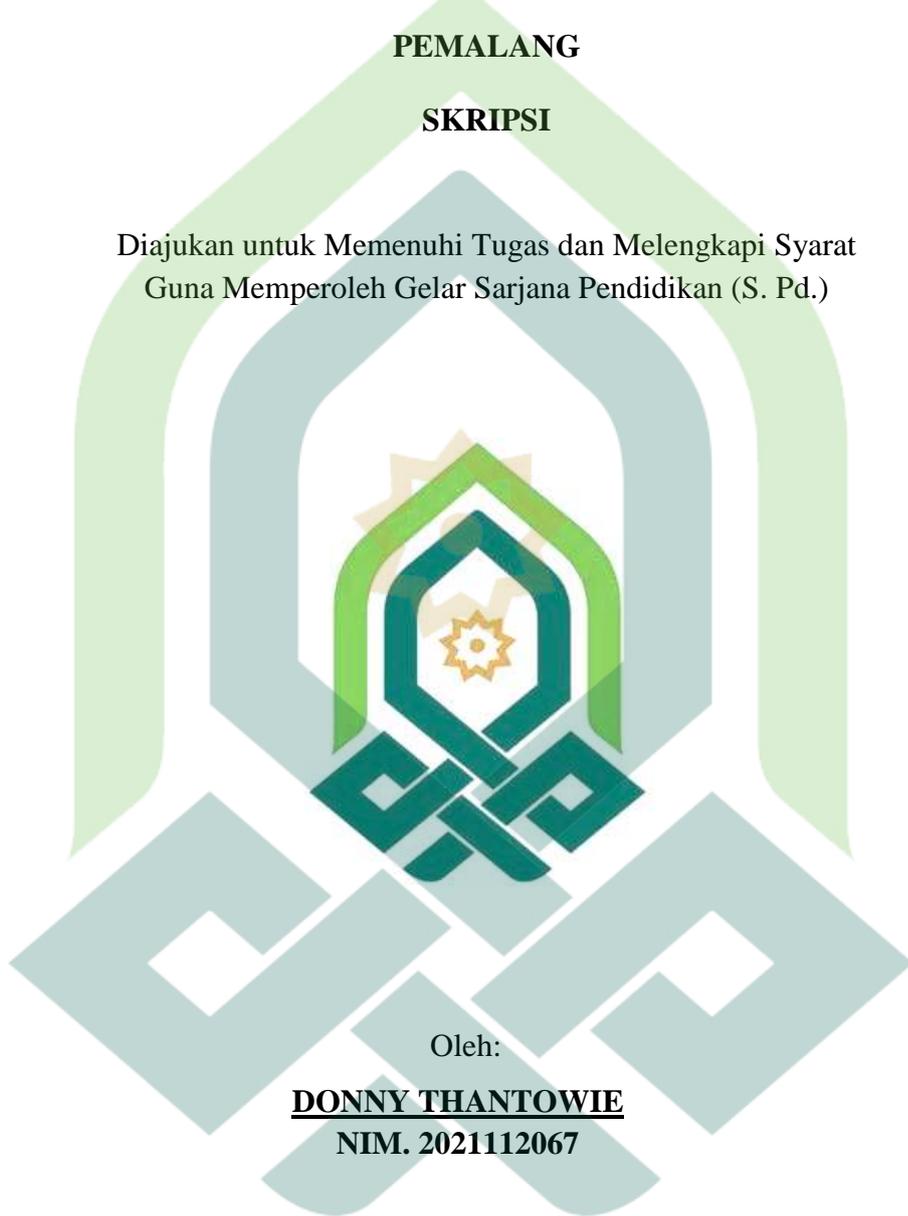


**PERAN ORNG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI
DESA KERTOSARI KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN**

PEMALANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

DONNY THANTOWIE

NIM. 2021112067

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN**

2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Donny Thantowie

Nim : 2021112067

Jurusan : FTIK Prodi PAI

Angkatan : 2012

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi yang berjudul **PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA KERTOSARI KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG** adalah benar-benar karya ilmiah sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 November 2017

Yang Menyatakan



DONNY THANTOWIE

NIM: 2021112067

Dr. Hj. Sopiah, M.Ag
Kauman No. 299 Wiradesa
Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Pekalongan, 15 November 2017

Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Donny Thantowie

Kepada
Yth : Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q : Ketua jurusan PAI
di -

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi saudara :

Nama : DONNY THANTOWIE

NIM : 2021112067

Judul : "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI DESA KERTOSARI KABUPATEN
PEMALANG"

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Hj. Sopiah, M.Ag
NIP: 19710707 200003 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id, Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **DONNY THANTOWIE**

NIM : **2021112067**

Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI DESA KERTOSARI KECAMATAN ULUJAMI
KANUPATEN PEMALANG**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 21 Desember 2017 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-Strata) dalam Pendidikan Agama Islam.

Dewan Penguji,

Penguji I

H. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II

Ahmad Afroni, M.Pd
NIP. 19690921 200312 1 003

Pekalongan, 21 Desember 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 1973 0112 2000 03 1 001

PERSEMBAHAN

Tidak lupa puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-nya. Sholawat serta salam saya panjatkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW.

Aku persembahkan karya ilmiah ini untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku, Bapak Karnawie toha dan Ibu Sri Yatun. aku berterimah kasih atas cinta dan kasih sayangmu yang diberikan tanpa menganal lelah demi perubahan anakmu untuk lebih baik lagi. Anakmu takkan melupakan dan membalas jasa yang diberikan olehmu, hanya doa yang selalu aku panjatkan supaya Allah SWT selalu memberikan kesahatan dan kemudahan ekonomi.
2. Untuk adikku Mohammad Hamam. Terimah kasih selalu memberikan semangat untuk meraih kesuksesan. Kamu adalah saudara satu-satunya yang tak pernah kulupakan.



MOTO

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”

(QS. Al-Is'ro : 23)

ABSTRAK

THANTOWIE, DONNY (2021112067), Peran orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang, Skripsi, Pekalongan : Program Strata 1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan PAI, IAIN Pekalongan 2017

Keadan akhlak remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa remaja yang masih mempunyai akhlak yang kurang baik, diantaranya : berbicara tidak sopan, mabuk-mabukan, berpakaian tidak sopan. Kenakalan remaja di desa Kertosari mendapat bimbingan perhatian yang baik dari orang tua dan tokoh masyarakat. Upaya yang dilakukan orang tua di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang dalam pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh orang tua baik di keluarga maupun di lingkup masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang. kegunaan penelitian dapat memberikan sumbangan bagi masyarakat tentang pentingnya akhlak remaja dan secara praktis ini diharapkan menjadi masukan bagi semua masyarakat yang berkompeten dalam pembinaan akhlak khususnya orang tua.

Skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan memahami tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti pada suatu konteks. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Selanjutnya pengolahan menggunakan tiga langkah utama dalam penelitian yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak remaja di desa Kertosari memerlukan peran orang tua selaku orang terdekat dari remaja secara alami. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja antara lain membimbing : diberikan perhatian secara perlahan, menjadi suri tauladan : memberikan contoh yang baik, penasehat : menasehati ketika ada kesalahan dan bertanggung jawab : kewajiban orang tua supaya remaja menjadi lebih baik. metode pembinaan akhlak nya bervariasi seperti : ajakan, nasehat, pembiasaan, keteladana dan hukuman. Dengan faktor pendukung seperti kesadaran orang tua yang sudah memahami keadaan akhlak remaja dan faktor lingkungan akan mempengaruhi remaja. Dan faktor penghambatnya yaitu : kesibukan, lingkungan, kesadaran remaja, dan teknologi.

KATA PENGANTAR

Alahmdulillahirobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kemurahan-nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umatnya dan selalu kita tunggu syafa'at pada hari kiamat.

Sulit dan beratnya tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh penulis dengan hati yang sabar serta lapang dada, dimana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang*" dapat diselesaikan untuk sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjan strata satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan.

Alhumdulillah berkat bimbingan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sugeng Sholehudin, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah meluangkan eaktu untuk memberikan pengarahan dalam ujian komprehensif dan monaqosah penulis.



3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd, selaku ketua jurusan PAI di IAIN Pekalongan.
4. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, terimah kasih atas bimbingannya serta masukan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Muhamndis Azzuhri, Lc, M.A, selaku wali dosen yang senantiasa sabar dalam memberi bimbingan dan pengarahan demi kelancaran dalam perkuliahan.
6. Segenap dosen, staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang telah membrikan bantuan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sekaligus menyelesaikan studinya.
7. Dan segenap semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini turut membantu penulis dalam penyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahanhati, penulis mengharapkan kritik dan saran-saran sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan 15 November 2017



DONNY THANTOWIE
NIM. 2021112067



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika.....	19
BAB II ORANG TUA DAN PEMBINAAN AKHLAK REMAJA	
A. Orang Tua.....	21
1. Pengertian Orang Tua.....	21
2. Peran Orang Tua.....	22
3. Kewajiban Orang Tua.....	25
B. Pembinaan Akhlak.....	27
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	27
2. Macam-macam Akhlak.....	35
3. Cara Pembinaan Akhlak.....	40
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak.....	41



5. Pengertian Remaja..... 45

**BAB III PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI DESA KERTOSARI KECAMATAN ULUJAMI
KABUPATEN PEMALANG**

A. Profil Desa Kertosari..... 50
B. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak di desa Kertosari
kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang..... 57
C. faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Remaja
Di Desa Kertosari K--ecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang..... 69

**BAB IV ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI DESA KERTOSARI KECAMATAN
ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG**

A. Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja
di Desa Kertosari kecamatanUlujami kabupaten Pemalang..... 74
B. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PembinaanAkhlak
Remaja Di Desa Kertosari kecamatan Ulujami
Kabupaten Pemalang..... 78

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 82
B. SARAN-SARAN..... 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIAWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modernisasi ini perkembangan dan kemajuan pendidikan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perubahan akhlak pada remaja sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal, informal dan non-formal. Penerapan pendidikan akhlak sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas remaja yang berakhlak mulia sebagai bekal khusus bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Persoalan remaja bukanlah merupakan masalah yang baru, namun hingga kini masih aktual. Remaja merupakan sub sistem dari masyarakat yang menarik perhatian sekaligus perlu mendapatkan perhatian. Mereka memiliki sifat yang penuh dinamika, terbuka, ingin tahu dan pemberani.

Dalam bukunya Subandi yang berjudul Psikologi Agama dan Kesehatan Mental, remaja ternyata tidak konsisten dengan komitmen terhadap agama. Mereka sangat religius tetapi sekalipun tidak religius (sering beribadah akan tetapi selalu melakukan hal-hal yang dilarang agama). Pada satu sisi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat terhadap agama maupun pelaksanaan ritual agama sangat menonjol pada masa remaja. Di sisi lain banyak penelitian yang mengindikasikan bahwa remaja kurang memiliki

tendensi untuk percaya pada ajaran agama, bahkan menunjukkan peningkatan tendensi untuk mempertanyakan beberapa ajaran agama.¹

Dengan terjadinya perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia disatu pihak, juga mengindikasikan kemunduran akhlak di pihak lain. Di samping itu, era informasi yang berkembang sangat pesat pada saat ini dengan dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja. Dalam kehidupan modern, hampir tidak ada orang yang hidup tanpa menggunakan jasa iptek. Semakin tinggi orang yang menggunakan jasa iptek, semakin tinggi pula tingkat ketergantungan pada alat-alat tersebut. Dampak langsung dari kemajuan iptek adalah kemudahan-kemudahan beraktivitas.²

Gejala akhlak remaja yang cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, terjerumus dalam perilaku sex bebas, kurang disiplin dalam beribadah, mudah terpengaruh aliran sesat, pendendam, menjadi pemakai obat-obatan, berkata tidak sopan, pendusta, tidak bertanggung jawab dan perilaku lainnya yang menyimpang telah melanda sebagian besar kalangan remaja dan kegemarannya berkelahi antar remaja dengan remaja lain.

Betapa banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada remaja yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan pendidikan yang buruk dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan, betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret

¹ Subandi, M.A, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), cet. 5, hlm. 47-48.

² Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), cet. 8, hlm. 161.

mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor kenakalan remaja berikut.

1. Kurangnya kasih sayang dari orang tua.
2. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
3. Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya.
4. Peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif.
5. Tidak ada bimbingan kepribadian dari pihak sekolah.
6. Pengetahuan agama yang masih kurang.
7. Tidak adanya tempat penyalur bakat dan hobinya
8. Kebebasan yang berlebihan.³

Pada masa remaja awal (skitar usia 13-16 tahun) pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadi kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran.⁴ Pada masa remaja ini kondisi jiwa agama belum stabil, hal ini dikarenakan secara kejiwaan mereka masih belum mencapai kematangan sehingga dalam beragamapun terkadang mengalami keraguan yang akhirnya akan muncul konflik dalam jiwa remaja tersebut.⁵

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan

³ Mangudin, "Kenakalan Remaja" dalam <http://kafeilmu.co.cc/2011/01/kenakalan-remaja> di akses pada 11 Juli 2017

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm.204

⁵ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*,(Yogyakarta: 2013), cet 1, hlm. 131

yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Pendidikan akhlak yang menjadi bagian dari pendidikan Islam merupakan materi yang sangat penting dan bertujuan untuk membina akhlak terhadap Allah SWT yang merupakan akhlak terhadap sesama makhluk dan berhasil tidaknya pendidikan agama yang menjadi barometer utama adalah keberhasilan pendidikan akhlak, sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Athiyah Al-abrosyi, pendidikan agama adalah untuk mendidik dan membina akhlak jiwa suci seluruh ikhlas dan jujur.⁶

Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan membekali para remaja dengan sifat-sifat sesuai agama Islam yang sudah dianjurkan Rosulullah SAW. Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan akan lahir generasi masa depan yang memiliki sifat-sifat yang baik untuk membangun peradaban yang unggul serta bertanggung jawab dalam mengenai urusan duniawi serta di akhirat.

Oleh karena itu dari uraian diatas sebagai penerus bangsa maka peran orang tua dalam pembinaan akhlak bagi remaja sangatlah diperlukan sebab para remaja adalah generasi yang harus dibimbing, dibina agar menjadi peribadi yang baik maupun urusan sosial dan beragama.

Mengapa pembinaan akhlak yang penulis teliti? Karena akhlak merupakan hal sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai ajaran islam. Terlebih kepada akhlak remaja memiliki

⁶ Athiya Al-abrosyi, *Dasar-dasar pendidikan islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) hlm,

pengaruh besar bagi kehidupan bermasyarakat, Oleh karena itu peran orang tua sebagai pembimbing sangat penting dan sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pembinaan akhlak remaja yang semakin hari semakin hilang sifat-sifat baiknya karena kemajuan zaman dan teknologi sehingga kurangnya perhatian bagi remaja contohnya seperti perkataan yang sopan, pergaulan yang bebas dan lain lain, untuk memberikan bekal akhlak itu sangat diperlukan seperti : menyekolahkan sampai kejenjang yang lebih tinggi, meyuruhnya untuk belajar baca tulis Al-Qur'an serta diberikan kegiatan kegiatan positif yang menunjang perubahan mental, sifat dan karakter yang jauh lebih baik.⁷

Berdasarkan data di desa Kertosari dari 2012 sampai 2017 trend kenakalan remaja meningkat 3% tiap tahun. Kenakalan ini didominasi umur 13-17 tahun, mulai dari perkelahian, minum-minuman keras, pergaulan bebas serta sex bebas, peran orang tua sangat mempengaruhi kenalan remaja mulai dari oarng tua yang sibuk bekerja sampai membiarkan anaknya karena minimnya pengetahuan oarng tua lebih kurang dibanding anaknya.⁸

Banyaknya waktu dan perhatian yang berkurang, maka banyak remaja yang ditinggalkan, sehingga kurang mendapatkan perhatian, terutama dalam pendidikan ahklaknya. Padahal remaja adalah bibit-bibit generasi muda penerus keluarga dan bangsa yang butuh perhatian dan bimbingan kearah tercapainya cita-cita keluarga, bangsa dan negara. Dan secara psikologis peran dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya memiliki

⁷ Observasi di Desa Kertosari (25 juli 2017) jam 15 : 00.

⁸ Dokumen desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang,th 2017.

daya dorong yang kuat bagi tercapainya anak yang berakhlak karimah. Oleh karena itu peran orang tua memang menentukan sekali dalam membina akhlak anak-anaknya.

Berkaitan dengan hal tersebut pendidikan agama islam untuk membina akhlak anak di Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang berjalan dengan baik. Hal ini di karenakan semua yang di butuhkan dalam pembelajaran telah tersedia seperti sarana dan prasarana yang memadai. Namun kenyataanya dilapangan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membina anak kurang efektif. Hal ini dapat kita lihat misalnya masih banyaknya anak-anak yang kurang atau tidak patuh terhadap orang tua dan ajaran akhlak.

Dari latar belakang di atas penulis membuktikan dilapangan untuk mengungkapkan peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja. Terhadap proses pembinaan yang berakhlaqul karimah, terlebih khususnya di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian disalah satu desa di pesisir, yaitu di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang dengan judul “**Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang**”. Dengan penelitian ini diharapkan mampu mengetahui masalah-malasaah yang dihadapi para rejama serta mendorong para remaja agar terhindar dari hal-hal negatif dan meningkatkan akhlak remaja serta meningkatkan peran orang tua dalam membina para remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang dalam pembinaan akhlak remaja?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi dan menghambat pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang?

Dalam penelitian ini peneliti menerangkan bahwa Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang adalah memeberikan kegiatan-kegiatan yang positif dan mengandung agama agar para remaja mempunyai prinsip hidup sesuai anjuran agama islam, taat peraturan serta sesuai dengan budaya adat istiadat setempat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.
2. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi masyarakat tentang pentingnya akhlak remaja.
2. Secara praktis ini diharapkan menjadi masukan bagi semua masyarakat yang berkompeten dalam pembinaan akhlak, khususnya orang tua.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang mengilhami diadakan sebuah penelitian ini. Namun bukan berarti penulis bermaksud menafikan beberapa karya ilmiah yang lain yang tidak disebutkan dalam tinjauan pustaka ini.

1. Analisis Teori

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam satu peristiwa.⁹ Orang tua yang dimaksud adalah orang yang lebih dewasa pemikirannya yang mampu memberikan dampak positif bagi anak-anak dan remaja yang dimana pada masa remaja sangat di perlukan bimbingan orang tua agar terciptanya remaja yang berbudi pekerti baik.

Menurut Ridwan Lubis dalam bukunya Cetak Biru Peran Agama bahwa orang tua harus menyadari bahwa peran agama dijadikan solusi yang sangat efektif dari persoalan arus globalisasi yang terjadi belakangan ini. Agama diperlukan tidak sekedar sebagai landasan normatif, tidak

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet 3, hlm. 751.

sekedar diceramahkan, dan dikhotbahkan, tetapi jauh dari itu harus menjadi landasan etik yang kemudian menjadi jiwa dalam kehidupan sehari-hari. Agama memiliki kandungan akhlak harus menjadi sesuatu yang sudah menyatu dalam diri kita yang akan muncul kapan dan dimana pun kita berada.¹⁰

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan pengertian orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang akan mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Dalam KBBI bahwa yang dimaksud orang tua adalah orang yang dihormati (disegani) di kampung, tetua.¹¹

Menurut Rohison Anwar dalam bukunya akhlak tasawuf mengemukakan bahwa akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta”, dan makhluk yang berarti “yang diciptakan”.¹²

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya kuliah akhlak mengemukakan bahwa akhlak atau khuluk itu adalah sifat yang tertanam

¹⁰ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama, Edisi I*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), Cet. I, hlm. 137

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm. 802.

¹² Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 11

dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹³

Menurut Yamin Abdullah dalam bukunya studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an mengemukakan bahwa khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.¹⁴

Menurut Imam Al-Ghozali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat-sifat itu tertanam maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal dan syar'iah.¹⁵

Menurut Mohammad Ali dan dkk dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun wanita dan umur 13 sampai dengan umur 23 tahun bagi pria. Dimana ini remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Remaja juga ada diantara anak dan orang dewasa.

¹³ Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 2.

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhla Dlam Perpektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007), hlm.3

¹⁵ Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumudin juz III* (Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiya.t.th), hlm. 48.

Oleh karena itu, remaja seringkali dikena dengan fasr “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.¹⁶

2. Analisis Hasil Penelitian yang Relavan

Setianingsih mei linda dalam skripsinya yang berjudul *Potret Pendidikan akhlak dalam Keluarga Nelayan desa Wonokerto Wetanp Pekalongan*, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan akhlak dalam keluarga adalah agar akhlak bisa mempunyai sifat dan perilaku yang baik serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁷

Zulfa dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al Asy Ariyah Gendowang Moga Pemalang*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, akhlak siswa dikatakan abik, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa antara lain : ada sebagian siswa yang mengikuti shalat dhuhur berjamaah, siswa memberikan sebagian barangnya kepada temn yang membutuhkan, siswa mengucapkan kalimat-kalimat Thyyibah, seperti mensyukuri nikmat yang diperoleh dengan mengucap Alhamdulillah, membaca Bismillah ketika hendak mengerjakan sesuatu, siswa mengikuti peringatan hari besar Islam di sekolah, siswa menjaga kebersihan kelas, siswa menyapa jika bertemudengan guru, siswa

¹⁶ Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: 2012)cet.1. hlm. 231.

¹⁷ Mei Linda Setianingsih, “Potret Pendidikan akhlak dalam Keluarga Nelayan desa Wonokerto Wetanp Pekalongan” ,*Skripsi Sarjana Pendidikan Keluarga* (Pekalongan: STAIN Pekalongan,2012), hlm, vii.

membantuibu bapaknya baik secara fisik maupun materiil, serta siswa mau membantu keperluan teman atau sahabatnya.¹⁸

Laela Risnaedi dalam skripsinya yang berjudul “*Metode Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri Kauman 07 Batang Tahun Ajaran 2014/2015*”, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan berjalan dengan baik, dilihat dari kerjasama dan kesadaran antar satu guru dengan guru lainnya dalam melaksanakan kewajiban untuk membina akhlak siswa sesuai yang diinginkan sekolah supaya bisa mencetak siswa yang berakhlakul karimah.¹⁹

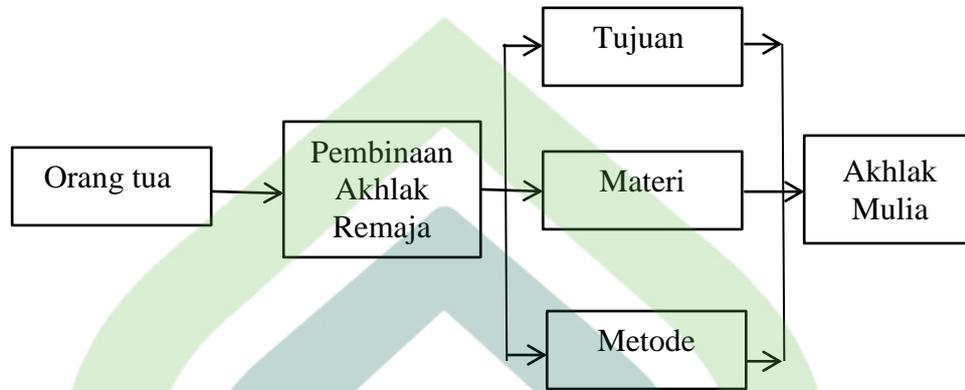
Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu pembinaan akhlak, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat adalah objek kajian dan karakteristik remaja terutama di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang serta peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja.

Dalam judul skripsi ini, pembahas akan lebih menekankan pada peran orang tua dalam pembinaan akhlak di desa Kertoari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang, yang dipegaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

¹⁸ Zufa, Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al Asy Ariyah Gendowang Moga Pemalang, *Skripsi* Sarjana Pendidikan Agama Islam (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm, 82

¹⁹ Laela Risnaedi, “Metode Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri Kauman 07 Batang Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi* Tarbiyah STAIN Pekalongan. (Pekalongan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 69.

3. Kerangka Berpikir



Pembinaan akhlak dapat memunculkan akhlak mulia sehingga remaja yang berakhlak mulia dapat membatasi diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Memiliki akhlak mulia juga merupakan pokok pendidikan islam. Akhlak remaja akan dianggap jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Akhlak mulia merupakan pondasi bagi terciptanya hubungan antara para orang tua dengan remaja di lingkungan masyarakat sekitar. Untuk mencapai suatu pembinaan, diperlukan kerjasama antara orang tua dan remaja. Oleh sebab itu, para orang tua harus menanamkan akhlak kepada remaja. Apabila tidak ada kesediaan dan kesiapan dari remaja itu sendiri untuk mencapai tujuan, maka pembinaan sulit dibayangkan berhasil.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Mulia*, menerangkan bahwa akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan

dengan mudah dan ringan tanpa berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari'at islam dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik, sedangkan jika dirinya terlahir perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.²⁰

Pembinaan akhlak sebagai landasan terpenting dalam kehidupan sosial manusia tidak akan dapat hidup bermasyarakat dengan normal dan tidak akan dapat merealisasikan tujuan-tujuan yang mereka inginkan kecuali jika mereka berinteraksi dengan baik dan benar. Interaksi antar anggota masyarakat atau antar teman sebaya mereka hanya akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, entah itu dalam beraktifitas dalam lingkungan masyarakat. Mereka dapat menciptakan rasa saling membantu dan saling bisa bersikap baik dan benar sesuai kaidah dan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan dari analisis teori dan paradigma di atas, maka penulis berasumsi bahwa pembentukan akhlak yang meliputi pengalaman, kebiasaan, pengetahuan, pendidikan, diharapkan dapat membentuk akhlak yang mulia bagi remaja di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

²⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 32.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²¹

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.?

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para orang tua dan remaja di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang di mana mereka sebagai responden yang akan memberikan informasi berupa data tentang akhlak remaja, dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kertosari Kecamatan Kabupaten Pemalang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah para tokoh agama, oraganisasi remaja, kepala desa yang turut berperan dalam pembinaan akhlak dan dokumen, dan buku penunjang lainnya yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet 20, hlm. 6.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library reseach*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*fiel reseach*). Adapun metode pengumpulan data data yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulamn data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.²² Menurut sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu penca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuaia dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, *check list* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.²³ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana keseharian akhlak remaja di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian : Membri Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, (Jakarta: PT. Bukti Aksara, 2005), Cet, 7. Hlm. 70.

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78.

muka, dan dengan arah serta tujuan yang lebih ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis yaitu : wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).²⁴

Dari wawancara ini didapatkan informasi tentang pembinaan akhlak remaja, faktor yang menghambat dan faktor pendukung terlaksananya pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pematang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²⁵ Metode ini digunakan untuk menunjukkan hasil dari penelitian dalam skripsi.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman.

²⁴ Anas Sudijono, *Penelitian Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, hlm. 231.

Sehingga data dalam penelitian akan mengalami tiga macam proses analisis, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Dalam mereduksi data, penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yaitu adanya temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian, berupa strategi orang tua dalam proses pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, kemudian dipecah lagi ke dalam subtema. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang Peran Orang Tua Dalam pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif dan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang

diajukan.²⁶ Verifikasi data ini untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak anak di Desa Karangnom Kec. Kandeman Kab. Batang dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan yang mendalam dari hasil penelitian.

G. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari : Halaman judul, Pernyataan, Nota Pembimbing, Pengesahan, Persembahan, Motto, Abstrak, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Peran orang tua dan Pembinaan akhlak remaja. Bagian pertama tentang orang tua meliputi pengertian orang tua, serta tugas dan

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 337.

tanggung jawab orang tua, Peran orang tua bagian kedua tentang pembinaan Akhlak Remaja, meliputi : pengertian pembinaan akhlak, macam-macam akhlak, cara pembinaan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, pengertian remaja.

BAB III : Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Pertama, Gambaran umum Desa Kertosari meliputi sejarah dan letak desa, visi dan misi, sara dan prasarana, keadaan remaja, pekerjaan orang tua dan struktur organisasi, bagian kedua yang meliputi : peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

BAB IV : Analisis peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang meliputi : Analisis peran orang tua di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang dan Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis dan sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja mempunyai tanggung jawab besar untuk terciptanya remaja dengan akhlak yang mulia karena orang tua yang berperan aktif dalam perubahan akhlak remaja. Pembinaan akhlak remaja di desa kertosari kecamatan ulujami kabupaten pemalang ada berbagai macam peran orang tua dalam proses pembinaan akhlak remaja, perannya sebagai berikut :

- a. Orang tua sebagai pembimbing harus memosisikan diri dalam memberikan perhatian terutama dalam akhlak para remaja.
- b. Orang tua sebagai contoh, harus menjadi sosok teladan bagi remaja.
- c. Orang tua sebagai penasehat, selalu menasehati para remaja apabila melakukan kesalahan.

Adapun metode pembinaan akhlak remaja di desa kertosari kecamatan ulujami kabupaten pemalang.

- a. Ajakan kepada remaja karena dengan mengajak mereka dalam kegiatan-kegiatan akan membekali ilmu bermasyarakat dengan baik.
- b. Nasehat yaitu menasehati remaja untuk selalu agar berbuat kebaikan.
- c. Pembiasaan dengan metode ini remaja secara tidak sengaja akan selalu melakukan kebaikan-kebaikan yang sudah di ajarkan orang tua.
- d. Keteladanan yaitu remaja harus diberika suri tauladan.

e. Hukuman atau ganjaran merupakan metode pembinaan apabila remaja melakukan kesalahan dan mengingatkan mana yang baik dan buruk.

2. Faktor yang memengaruhi dan menghambat dalam pembinaan akhlak remaja di desa kertosari terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukungnya yaitu :

a. Kesadaran orang tua yang terbuka dengan pendidikan terutama agama supaya anaknya membedakan mana yang baik dan yang mana buruk.

b. Faktor masyarakat atau lingkungan juga dapat membrkan andil dalam perubahan sifat pada remaja.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di desa kertosari kecamatan ulujami kabupaten pemalang yaitu :

a. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga perhatian terhadap remaja berkurang terutama dalam akhlaknya.

b. Keadaan lingkungan yang baik dan buruk juga akan memengaruhi akhlak pada remaja.

c. Kesadaran remaja karena remaja lebih asik pada dunianya sehingga lupa untuk memekali diri dengan pendidikan agama.

d. Kemajuan teknologi yang serba instan dalam apapun sehingga akan menjdaikan remaja seorang pemalas.

B. Saran-saran

Dilihat dari permasalahan yang dibahas peneliti dalam skripsi ini yaitu mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa kertosari

kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang maka ingin membrikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua harus memperhatikan pengetahuan tentang agama bagi diri sendiri dan anaknya. Hal ini akan memberikan upaya dalam mewujudkan anak sesuai tuntunan agama seperti doa ketika ia masih kecil, yaitu berguna bagi bagi nusa dan bangsa serta berbakti kepada kedua orang tua.
2. Orang tua harus memberikan pendidikan baik formal dan non formal sehingga mengurangi kegiatan-kegiatan negatif oelh remaja.
3. Para orang tua disekitar turut membantu agar terwujudnya masyarakat yang bertaqwa dengan mengawasi dilingkungannya apabila keterdapatan remaja melakukan hal yang menyimpang.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Ahmad Saebani, Beni. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-abrosyi, Athiya. 1991. *Dasar-dasar pendidikan islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*. III. Beirut: Dar Al-Fikr. Tt.
- Terj. Nurchikmah. 1984. *Keajaiban Hati*. Jakarta: Tintamas Indonesia.
- PP Ihya' Ulumuddin*, Juz III (tt.p, Dahrul Ihya' Al-kutub Al-Arabiyah, t.th.
- Ihya' Ulumuddin juz III*.Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiya.t.th.
- Ali, Mohammad, dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anwar, Rohison. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- As. Asmara. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pres..
- Az Zabidi, Imam. 2006. *Ringkasa Shohih Al-Bukhori*. Bandung: Mizan.
- Barnawi. Bakir Yusuf. 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*. Semarang: Utama Semarang.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. 4. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.



Departemen Pendidikan dan Nasional. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Jakarta Pres.

Dokumentasi Profil desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang, 7 November 2017.

Dokumentasi Profil desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang, 8 November 2017.

Fitriani, Dina. 2009. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus Di Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan. *Skripsi STAIN Pekalongan*. Pekalongan: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Halim Mahmud, Ali Abdul. 2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta. Gema Isnani.

Herimanto, dkk. 2014. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Akasara.

Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

HS, Nasrul. 2007. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Ilyas, Yanuar. 2004. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Irina. V. Sokolova. 2012. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Presada Media Group.

Jalaludin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pres. Jumanoro, Totok.

2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amza.

Jauhari Muchtar, Hary. 2005. *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Khobir, Abdul. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam, Landasan Teoritis dan Praktis*.
Pekalongan: STAIN Pekalongan Pres.
- Lubis, Ridwan. 2005. *Cetak Biru Peran Agama, Edisi I*. Jakarta: Puslitbang
Kehidupan Beragama.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004 *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Mangudin. "Kenakalan Remaja" dalam
<http://kafeilmu.co.cc/2011/01/kenakalan-remaja> di akses pada 11 Juli 2017.
- Mar'at, Samsunuwiyati. Dkk. 2006. *Perilaku Manusia*. Bandung: PT. Refika
Aditama.
- Mujib, Abdul. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*.
Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Pasif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang:
Gunungjati.
- Mustofa, A. 2004. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.
- Narbuko Cholid dkk. 2005. *Metodologi Penelitian : Membri Bekal Teoritis Pada
Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat
Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*. Jakarta: PT.
Bukti Aksara.



- Nata, Abuddin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nashir Ali, M. 1979. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta : Mutiara.
- Noer, Rohmah. 2004. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta.
- Notosoedirjo, Moeljono. 2002. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Observasi, 11 November 2017.
- Prastowo. Andi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian Ke-3*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmaniyah, Istagfirotur. 2010. *Pendidikan Etika, Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Maskawiah dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*. Malang:UIN-Maliki Pres.
- Ramayullis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam, cet. Ke-4*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Risnaedi Laela, “Metode Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri Kauman 07 Batang Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi Tarbiyah STAIN Pekalongan*. (Pekalongan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan, 2015).
- Sarwono. Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Setianingsih, Mei Linda. 2012. Potret Pendidikan akhlak dalam Keluarga Nelayan desa Wonokerto Wetanp Pekalongan. *Skripsi Tarbiyah STAIN Pekalongan*: STAIN PRES.
- Singgih D. Gunarsa. 1976. Psikologi Keluarga. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Singarimbun, Masri dkk. 2001. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Subandi, 2003. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2006. *Penelitian Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sugono, Dendy. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukirin. 2004. *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP.
- Suraji, Imam. 2015. *Hak dan Kewajiban Dalam Presfektif Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Pres.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- V, Sokolova, Irina. 2012. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wawancara pribadi dengan saudara Sholihati selaku remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemasang. 03 Januar 2018.



Wawancara pribadi dengan saudara Mohammad Farid selaku remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang. 03 Januar 2018.

Wawancara pribadi dengan saudara Murdiono selaku remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang. 03 Januar 2018.

Wawancara pribadi dengan Ustadz Firdauz Ma'arif, selaku orang tua di desa Kertosari kecamatan kabupaten Pemalang, 9 November 2017, Jam 20:00 wib.

Wawancara pribadi dengan Bpk Sigit Sholehudin, selaku orang tua di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang, 10 November 2017 jam 20:30 wib.

Wawancara pribadi dengan Bpk Usnain, selaku orang tua di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang, 11 November 2017 jam 19:30 wib.

Wawancara pribadi dengan Ibu Shofiatun, selaku orang tua di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang, 12 November 2017 jam 20:30 wib.

Wawancara pribadi dengan Bpk H. Subechi selaku sesepuh desa Kertosari pada tahun masa periode 1988-1998, pada tanggal 7 november 2017 jam 20:30.

Zufa. 2012. *Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al Asy Ariyah Gendowang Moga Pemalang*.Pekalongan: STAIN PRES.



OBSERVASI

1. Hasil dari observasi peneliti mengenai pembinaan akhlak di desa Kertosari yaitu: kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa memberi bimbingan keagamaan terhadap remaja untuk menambah pemahaman dan pengalaman praktek keagamaan remaja, kegiatan yang diselenggarakan di desa Kertosari yaitu:
 - a. Setiap sabtu malam diadakan pengajian rutin di masjid.
 - b. Setiap habis magrib remaja mengaji di masjid dan musholla serta di rumah seorang ustadz.
 - c. Setiap hari besar islam remaja di ikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.
 - d. Setiap seminggu sekali ada kegiatan-kegiatan keorganisasian agama di desa.
2. Dari hasil observasi peneliti, remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang yang berada didekat daerah pesisir akan tetapi sudah mengetahui kemajuan dipertanian sehingga banyak pengalaman yang masuk baik positif dan negatif sehingga para orang tua saling kerjasama supaya akhlak yang ditanam sejak kecil tidak berubah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setidaknya akan memperdalam ilmu keagamaan yang menjadi sifat pribadi remaja menjadi anak yang sholeh dan sholeha yang berguna bagi kedua orang tua dan berguna bagi nusa dan bangsa.



TRANSKIP WAWANCARA

- Nama Informa : Ustadz Firdaus Ma'arif
- Jam : 20:30 wib
- Tanggal : 9 November 2017
- Tempat Wawancara : kediaman rumah beliau
- Peneliti : Mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak di desa Kertosari?
- Informan : “Menurut Ustadz Firdaus Ma'arif, orang tua sebagai pembimbing, dalam pembinaan akhlak remaja harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing supaya tidak melenceng dengan norma agama, karena pada masa remaja sangat rentang dengan banyaknya pergaulan yang berpengaruh pada masa remaja.”
- Refleksi : Bentuk seseorang yang membimbing yaitu : orang tua membimbingnya dengan memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- Peneliti : Mengenai pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari?
- Informan : “Pembinaan akhlak yang baik di desa Kertosari dilakukan setiap hari dengan saat remaja berangkat sekolah bersekolah dengan pamitan kepada orang tua dan yang putus sekolah dibiasakan berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua, tidak hanya itu



para remaja diberikan kegiatan bernuansa keagamaan seperti mengaji mengikuti pengajian seminggu sekali.”

Refleksi : Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diberikan orang tua kepada para remaja harus bernuansa keagamaan supaya remaja mempunyai bekal agama yang kuat.

Peneliti : Metode-metode pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari?

Informan : “Orang tua memberikan pendidikan agama terutama didalam lingkup keluarga terlebih dahulu, dengan pembelajaran berupa ajakan dan memberi contoh diharapkan remaja memahami nilai nilai yang sudah diberikan kepada orang tua. Ketika diluar rumah para orang tua ikut membantu dalam peran pembinaan dengan menceritakan dan memberikan contoh agar dapat dicontoh para remaja.”

Refleksi : Dengan memberikan contoh serta menceritakan kepada remaja diharapkan akan menumbuhkan sifat yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti : Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari?

Informan : “Faktor lingkungan sekolah yang berada jauh dari desa sehingga akan mempengaruhi gaya atau moral remaja dengan percampuran budaya kota dan desa, sehingga remaja akan meniru budaya-budaya dari kota meskipun tidak sesuai budaya setempat. Keadaan orang tua yang masih minim dengan pengetahuan agama



dan masih melakukan kegiatan-kegiatan negatif seperti merokok, berkata kasar, meminum minuman keras, dan berjudi akan berdampak pada remaja yang masih mempunyai sifat ingin mencoba.”

Refleksi : Remaja yang bersekolah dan bekerja jauh dari desa sehingga membuat mereka dapat menyerap pergaulan dari kota tanpa menyaringnya maka akan menjadikan pribadi yang berbeda jika tidak diawasi orang tua.



TRANSKIP WAWANCARA

- Nama : Bpk Sigit Sholehudin
- Jam : 20:15 wib
- Tanggal : 10 November 2017
- Tempat : Rumah Bpk Sigit Sholehudin
- Peneliti : mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak di desa kertosari?
- Informan : “Sebagai contoh yang teladan bagi anak-anaknya, peran orang tua sebagai sosok yang dicontoh tingkah lakunya terletak pada kepribadian dan akhlaknya, jadi orang tua yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baiklah yang nantinya akan ditiru anak-anaknya, supaya anak-anak juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, selaku orang tua setidaknya mempunyai bekal sifat yang baik bagi masa perkembangan anak terutama dimasa remaja awal yang sangat rentang dengan gejala-gejala kenalakan.”
- Refleksi : peneliti menyimpulkan bahwa orang tua harus memberikan contoh teladan yang baik agar bisa ditiru.
- Peneliti : mengenai pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari?
- Informan : “Upaya untuk menciptakan keadaan remaja agar mempunyai akhlak yang baik dalam tutur kata, tingkah laku, berpakaian maka



orang tua menyuruh untuk memberinya kesibukan misalnya disekolahkan, disuruh mengaji dan lain-lain yang bentuknya positif bagi proses kematangan sifat untuk menuju masa dewasa agar jauh lebih baik dan mandiri menjalankan hidupnya, contohnya:

- a. Remaja ditegur misal kedatangan berpakaian kurang sopan baik berpakaian sekolah ataupun berpakaian dikehidupan sehari-hari.
- b. Ketika sedang bergerombol dengan masyarakat remaja bergabung lalu berikanlah contoh sifat yang baik agar dapat ditiru para remaja.

Refleksi : “Dari hasil wawancara diatas remaja harus diciptakan keadaan dengan memberikan pendidikan baik disekolahkan maupun diluar sekolahan, karena dapat memberikan dampak peribadi secara tidak sengaja bagi anaknya.

Peneliti : Metode-metode dalam pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari?

Informan : “keteladanan orang tua yang diberikan kepada remaja ketika berada di keluarga tentu akan di perhatikan dan menjadi teladan, karena perhatian orang tua yang kurang dan lebih akan berdampak langsung terhadap perilaku remaja. Jadi dengan adanya perhatian yang berupa keteladanan akan merubah akhlak remaja yang lebih baik.



Peneliti : faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari?

Informan : “Kesibukan pora orang tua yang sampai lupa mendidiknya di dalam keluarga. karena beranggapan sudah menyekolahkan anaknya sehingga mereka kurang peduli dan tidak memerhatikan pendidikan agama diluar sekolah yang sudah dipercayakan kepada pihak sekolah. Keadaan ekonomi yang menyuruhnya mencari pekerjaan sampingan untuk menambah-nambah uang jajan. Sehingga anak akan merasa bahwa pendidikan diluar sekolah tidaklah begitu penting karena sudah mendapatkan materi di sekolah.”

Refelaksi : peneliti menyimpulkan bahwa kesibukan orang tualah yang tidak memerhatikan pengatahuan agama bagi anaknya.



TRANSKIP WAWANCARA

- Nama : Bpk Usnain
- Jam : 19:50 wib
- Tanggal : 11 November 2017
- Tempat : kediaman rumahnya
- Peneliti : Mengenai peran orang tua di desa Kertosari?
- Informan : “Sebagai penasehat, salah satu peran orang tua di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemasang sebagai penasehat bagi remajanya. Peran orang tua sebagai penasehat yaitu memberikan nasehat bagi remaja ketika melakukan perbuatan yang menjauhkan dari sifat akhlak baik. Peran tersebut tidak terbatas didalam lingkungan desa melainkan ketika melihatnya di desa atau daerah lain agar mengingat kepada perbuatan baik.”
- Refleksi : Peneliti menyimpulkan wawancara dari Bpk Usnain yaitu orang tua selaku wajib membrikan nasehat kepada anaknya agar selalu mengingat tentang kebaikan dan keburukan dalam kehidupan.
- Peneliti : Mengenai pembinaa akhlak remaja di desa Kertosari?
- Informan : “Pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari kecamatan Ulujami kabupaten Pemasang pada umunya terlihat cukup baik, akan tetapi masih ada remaja yang perlu dibina agar bisa lebih baik lagi, diantara sifat remaja yang kurang baik ialah selalu menghiraukan



teguran para orang tua, berbicara kurang sopan kepada yang lebih tua darinya, mabuk-mabukan dipinggir jalan agar terlihat lebih disegani orang yang lewat. Untuk mengurangi seperti ini para orang tua bekerja sama dengan para tokoh ulama dan masyarakat agar memberikan kesibukan yang jauh lebih positif ketimbang membuang-buang waktu tidak bermanfaat dimasa remaja dengan mengajak atau menyuruh tadarus di rumah, dimusholla atau masjid dan di rumah ustadz terdekat agar mengerti betapa pentingnya belajar agama untuk kehidupan mendatang di masyarakat.”

Refleksi : peneliti menyimpulkan bahwa anak harus diberikan kesibukan tentang kegiatan-kegiatan keagamaan agar membiasakan diri.

Peneliti : Metode-metode pembinaan akhlak remaja di des Kertosari?

Informan : “Metode pembiasaan dalam memdidik anak-anaknya dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan positif, seperti di sekolah mereka dapat ilmu pengetahuan tentang agama dan lain-lain, serta dimasyarakat mereka di sibukan dengan kegiatan berorganisasi serta mengikuti majlis ta’lim dan tadarus Qur’an di tempat para Ustadz atau musholla.”

Refleksi : peneliti menyimpulkan bahwa orang tua perlu membiasakan anaknya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan baik disekolah ataupun di masyarakat.

Peneliti : Fakto-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari?



Informan : “Perkembangan teknologi yang sangat pesat yang mempermudah untuk mengetahui apa saja menjadi salah faktor penghambat, karena akan menjadikan sifat pemalas untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.”

Refleksi : Peneliti menyimpulkan bahwa kemajuan teknologi yang mempermudah mencari informasi serta permianan yang menghambat kesadaran untuk merubah akhlak remaja.





TRANSKIP WAWANCARA

- Nama : Ibu Shofiatun
- Jam : 12 November 2017
- Waktu : 19:30 wib
- Tempat : kediaman rumahnya
- Peneliti : Mengenai peran orang tua di desa Kertosari?
- Informan : “Peran orang tua sangat penting dalam pembinaan dimasa masa remaja perlu tuntunan, bimbingan serta didikan dalam hal akhlak agar dapat menguasai dan mengamalkan tentang kebaikan secara utuh. Dengan proses pembinaan diharapkan akan menciptakan remaja yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dengan ajaran sesuai agama Islam.”
- Refleksi : Dari kesimpulan wawancara dengan Ibu Shofiatun peneliti peran orang tua sangat penting dimana pada masa ini remaja perlu bimbingan serta perhatian dari orang tua.
- Peneliti : mengenai pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari?
- Informan : “Pembinaan akhlak terhadap remaja pelaksanaanya harus bertahap serta pelan-pelan supaya menjadi kebiasaan, dengan mengajarkan berbicara sopan, bertingkah laku baik diawali dengan keluarga (didalam rumah),menyuruh sholat berjamaah di musholla atau di masjid terdekat. Dengan kegiatan dan pendidikan didalam



rumah secara baik akan mengajarkan remaja tentang berkhilak mulia, agar ketika di luar rumah akan terbiasa dengan sifat yang diajarkannya.”

Refleksi : Dengan cara perlahan untuk proses pembinaan dengan pendidikan didalam keluarga terlebih dahulu.

Peneliti : Metode-metode dalam pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari?

Informan : “Metode ganjaran, dalam metode ini para remaja diberi hadiah ketika melakukan perilaku baik dengan sebagai hadiahnya adalah dipuji, mengeluarkan kata-kata baik, dipanggil dengan panggilan kesayangan. Akan tetapi bila remaja tidak melakukan perbuatan baik maka orang tua harus memberi hukuman dengan cara ditegur, dengan metode ini diharapkan remaja akan terbiasa untuk selalu berperilaku baik setiap harinya.”

Refelksi : Peneliti menyimpulkan bahwa dengan hukuman atau ganjaran terhadap perilaku baik ataupun buruk harus diberikan mengingat remaja akan senang apabila mendapatkan sebuah penghargaan tentang perilaku baik.

Peneliti : Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di desa Kertosari?

Informa : “Kurang nya kesadaran para remaja untuk melakukan kegiatan yang bernuansa agama. Karena lebih mementingkan bermain dengan teman sebaya setelah pulang sekolah dan sehabis magrib,



padahal kegiatan-kegiatan itu akan menambah wawasan tentang agama yang akan berguna di suatu hari kelak.”

Refleksi : peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran para remajalah yang menjadi faktor untuk membina akhlak pada dirinya.





TRANSKIP WAWANCARA

- Nama : Suadara Sholikhati
- Waktu : 03 Januari 2018
- Tempat : Kediaman rumahnya
- Peneliti : Seperti apa peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa kertosari?
- Informan : Secara tidak sengaja orang tua saya memeberikan nasehat agar selalu menghormati orang yang lebih tua dari saya sehingga itu sudah menjadi kebiasaan saya dalam kehidupan sehari-hari.
- Refleksi : Dari kesimpulan wawancara dengan saudara sholihati mengenai peran orang tua itu dia diberikan kesibukan atau kegiatan-kegiatan Islam dan secara tidak sengaja dia itu dimbing agar selalu mempunyai sifat sifat yang sesuai dengan ajaran Islam.
- Peneliti : Bagaimana pembinaan akhlak remaja di desa kertosari?
- Informan : Menurut saya orang tua lebih memberikan perhatian seperti membimbing, menasehati, menjadi suri tauladan dan bertanggung jawab karena pada masa remaja seperti saya itu masa yang labil sehingga diperlukan perhatian yang lebih.



Refleksi : Jadi orang tua memberikan perhatian untuk anaknya supaya selalu menjalankan segala perintahnya dan menjahui segala larangannya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Peneliti : Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembinaan akhlak remaja di desa kertosari?

Informan : Orang tua saya sudah mengetahui bahwa akhlak sangatlah penting oleh karena itu orang tua saya memberi pendidikan seperti di sekolah maupun luar sekolah, faktor penghambatnya yaitu lingkungan karena menurut saya apabila lingkungan itu baik maka sekitarnya akan juga baik begitu sebaliknya.

Refleksi : keadaan lingkunganlah yang mempengaruhi keadaan remaja, serta orang tua juga berturut andil dalam memberikan perhatian



TRANSKIP WAWANCARA

- Nama : Saudara Muhammad Farid
- Waktu : 03 Januari 2018
- Tempat : Kediaman rumahnya
- Peneliti : Seperti apa peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa kertosari?
- Informan : Orang tua saya tidak memberi perhatian tentang pembiasaan akhlak, akan tetapi saya berupaya keagamaan secara sadar sehingga menjadi kebiasaan untuk diri saya.
- Refleksi : Terkadang kesadaran remaja akan agama itu timbul dari diri sendiri tanpa perhatian dari orang tua mereka sendiri.
- Peneliti : Bagaimana pembinaan akhlak remaja di desa kertosari?
- Informan : Keteladanan dari para remaja lain yang membuat saya untuk membekali diri dengan mencontoh mereka yang selalu menyibukkan diri dengan mengaji dan mengikuti kegiatan-kegiatan positif.
- Refleksi : Pengaruh sesama remaja yang membuat mereka tersentuh untuk membekali diri sejak remaja.
- Peneliti : Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembinaan akhlak remaja di desa kertosari?



Infoman : Orang tua terkadang tidak memperdulikan sampai hal itu sebab mereka sudah menyerahkan mengenai pendidikan di sekolah, faktor pendukungnya yaitu para orang tua yang lain sangat baik sehingga para remaja diperhatikan dengan sering diikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan islam.

Refleksi : pembinaan akhlak remaja tidak luput dari perhatian orang tua lainnya sehingga kerjasama antar orang dalam memberikan perhatian akhlak.



TRANSKIP WAWANCARA

- Nama : Murdiono
- Waktu : 03 Januari 2018
- Tempat : Kediaman rumahnya
- Peneliti : Seperti apa peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa kertosari?
- Informan : Terkadang orang tua ada yang mengawasi ada yang tidak, kerana mereka lebih mementingkan pekerjaannya dari pada anaknya sendiri sehingga kami selaku remaja kurang diperhatikan terutama dalam urusan agama.
- Refleksi : Perubahan akhlak remaja itu dipengaruhi kesadaran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja agar remaja mempunyai sifat yang mulia.
- Peneliti : Bagaimana pembinaan akhlak remaja di desa kertosari?
- Informan : Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya memberikan hukum dengan mengurangi uang jajan, dengan hukumam seperti ini saya akan lebih berhati-hati untuk bertindak. Orang tua saya selalu memberikn kegiatan-kegiatan positif bagi saya.
- Refleksi : ganjaran adalah salah satu perhatian agar remaja sedikit demi sedikit menyadari apabila bertindak dan lain sebagainya.



Peneliti : Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembinaan akhlak remaja di desa kertosari?

Informan : Orang tua selalu mendorong anaknya agar selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat agar terbiasa dengan lingkungan, faktor penghambanya yaitu teman-teman saya di belikan handphone sehingga teman sebaya saya ada yang sibuk dengan dunianya mereka sendiri.

Refleksi : dorongan orang tua agar remaja terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan bernuansa remaja memberikan bekal secara perlahan.

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis melampirkan daftar riwayat hidup sebagai berikut:

A. Identitas Pribadi

1. Nama : DONNY THANTOWIE
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 14 Maret 1993
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ds Kertosari kec. Ulujami kabupaten Pemalang

B. Identitas Orang Tua

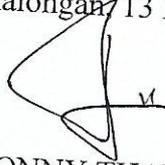
1. Nama Ayah : Karnawie Toha
Pekerjaan : Buruh
2. Nama Ibu : Sri Yatun S.Pd.I
Pekerjaan : Guru
3. Agama : Islam
4. Alamat : Ds Kertosari kec. Ulujami kabupaten Pemalang.

C. Riwayat Pendidikan Peneliti

1. MI Muhammadiyah lulus 2005
2. SMP Muhammadiyah 05 lulus Ulujami 2008
3. SMA Negeri 1 Ulujami lulus 2011
4. IAIN Pekalongan FTIK Prodi PAI Angkatan 2012

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Pekalongan 13 November 2017



DONNY THANTOWIE
NIM. 2021112067





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : 1786/In.30/J/TL.00/11/2017

Pekalongan, 6 Nopember 2017

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Kertosari Ulujami Pematang
di -

Kab. Pematang

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : DONNY THANTOWIE

NIM : 2021112067

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA KERTOSARI
KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG"**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 6 Nopember 2017

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Yasin Abidin, M.Pd

NIP. 19681124 199803 1 003

Perpustakaan IAIN Pekalongan



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN ULUJAMI
DESA KERTOSARI

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 140/313

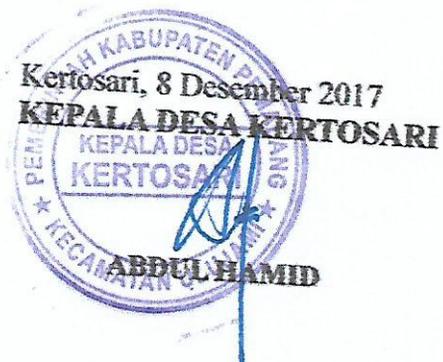
No. Kode Desa:
33.27.13.011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kertosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang, menerangkan bahwa :

Nama	: DONNY THANTOWIE
Tempat tanggal lahir	: Pemalang, 14 Maret 1993
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Tempat tinggal	: Desa Kertosari RT. 007 RW. 001 Kec. Ulujami Kab. Pemalang
Surat bukti diri	: KTP NO. 3327131403930008
NIM	: 2021112067

Benar- benar telah melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi di Desa Kertosari Kec. Ulujami Kab. Pemalang. Sebagai bentuk tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (SI) dengan judul: "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA KERTOSARI"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **DONNY THANTOWIE**
nim : **2021112067**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PERAN ORNG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA KERTOSARI
KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

Yang Menyatakan



DONNY THANTOWIE
NIM: 2021112067

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.